

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan bagian yang terpenting dalam kehidupan manusia.¹ Pendidikan menjadi wadah seseorang untuk mengembangkan ide dan pikirannya. Manusia di karunia akal dan pikiran, sehingga manusia mengetahui segala hakekat permasalahan dan sekaligus dapat membedakan antar yang baik dan yang buruk serta menjadi pembeda antara manusia dengan hewan.

Pendidikan diartikan sebagai proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengarahan, pelatihan, dan pembimbingan. Pendidikan juga dapat dimaknai sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepriadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.²

Pengubahan sikap dan tata laku tersebut akan tercermin sebuah karakter dari peserta didik baik karakter positif maupun negatif. Di dunia pendidikan, peserta didik akan mendapatkan berbagai wawasan baik dari seorang guru

¹ Nasrullah, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Siswa*, dalam jurnal ilmiah "Kreatif/ jurnal Studi Pemikiran Pendidikan Islam" Vol XII No 1 januari 2015, hlm. 2.

² Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Total Quality Management* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2018), hlm. 71.

maupun teman-temannya sebagai penunjang pengembangan karakter peserta didik tersebut.

Pendidikan karakter adalah segala sesuatu yang dilakukan guru, yang mampu mempengaruhi karakter peserta didik. Menurut Kevin Ran dan Bohlin pendidikan karakter adalah sebagai upaya sungguh-sungguh untuk membantu seseorang memahami, peduli, dan bertindak dengan landasan inti nilai-nilai etis.³ Jadi, dalam pendidikan karakter adalah guru sebagai publik figur yang dapat membantu membentuk watak peserta didik. Hal ini mencakup keteladanan bagaimana perilaku guru, cara guru berbicara atau menyampaikan materi, bagaimana guru bertoleransi, dan sebagainya.

Dengan demikian, pendidikan karakter membawa misi yang sama dengan pendidikan akhlak atau pendidikan moral. Pendidikan karakter tidak bisa dibiarkan begitu saja tanpa adanya upaya-upaya cerdas dari para pihak yang bertanggung jawab terhadap pendidikan. Tanpa upaya-upaya cerdas, pendidikan karakter tidak akan menghasilkan manusia yang pandai sekaligus menggunakan kepandaianya dalam rangka bersikap dan berperilaku baik (berkarakter mulia).⁴ Jadi, Dalam pendidikan karakter tidak hanya mengajarkan mana yang benar dan yang salah kepada peserta didik, akan tetapi juga menanamkan kebiasaan-kebiasaan (*habituation*) tentang yang baik sehingga peserta didik dapat memahami, mampu merasakan, dan mau melakukannya.

³Pupuh Fatthurrohman dkk, *Pengembangan Pendidikan Karakter* (Bandung: PT Refika Aditama, 2013), hlm. 17.

⁴ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam* (Jakarta: Amzah, 2015), hlm. 23.

Penerapan pendidikan karakter dalam Islam, tersimpul dalam karakter pribadi yang dimiliki oleh Rasulullah SAW. Al-Qur'an menjelaskan tentang karakter pribadi Rasulullah yang mulia tersebut dan dapat menjadi dasar dalam pembentukan karakter Islami. Hal ini tercantum dalam firman Allah SWT dalam Q.S Al-Ahzab: 21 berikut:⁵

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: *Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah. (Q.S Al-Ahzab [33]:21)*

Dari ayat diatas dapat disimpulkan bahwa sesungguhnya Rasulullah SAW adalah contoh serta teladan bagi umat manusia yang mengajarkan serta menanamkan nilai-nilai karakter yang mulia kepada umatnya. Karakter yang baik khususnya karakter Islami yang terbentuk dalam diri seseorang tercermin dari perilaku dan kegiatan-kegiatan yang dilakukannya dalam kehidupan sehari-hari. Seseorang yang memiliki karakter Islami, akan membiasakan diri dengan melaksanakan kegiatan keagamaannya dengan baik. Melaksanakan ibadah dengan tertib dan taat terhadap perintah Allah SWT.

Pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah dapat dilakukan dengan mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan karakter kedalam silabus dan rencana pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh setiap guru disemua mata pembelajaran.

⁵ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Mushaf Aisyah (Al-Qur'an dan Terjemahan untuk Wanita)* (Bandung : Jabal Raudhatul Jannah, 2010), hlm. 420.

Jadi, pelaksanaan pendidikan karakter bukan hanya menjadi tanggung jawab guru pendidikan agama ataupun guru pendidikan kewarganegaraan, tetapi menjadi tanggung jawab semua guru mata pelajaran. Selain itu, pelaksanaan pendidikan karakter disekolah juga dapat dilaksanakan dengan mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan karakter kedalam kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler dapat diartikan sebagai kegiatan pendidikan yang dilakukan diluar jam pelajaran tatap muka. Kegiatan tersebut dilaksanakan untuk memperluas pengetahuan, meningkatkan keterampilan dan menginternalisasikan nilai-nilai atau aturan-aturan agama serta norma-norma sosial baik lokal, nasional, maupun global untuk membentuk insan yang paripurna.⁶

Sehubungan dengan hal tersebut, berdasarkan hasil studi pendahuluan penulis salah satu sekolah yang menerapkan pendidikan karakter islami adalah SMPN 1 Pademawu Pamekasan. SMPN 1 Pademawu merupakan salah satu sekolah negeri yang di dalamnya juga menerapkan pendidikan yang mengandung nilai-nilai islami meskipun bukan termasuk sekolah yang berbasis madrasah. Hal tersebutlah yang menjadi ke unggulan SMPN 1 Pademawu dari pada sekolah-sekolah negeri lain. Keunggulan tersebut dapat diketahui dari proses kegiatan pembelajarannya yang diselingi dengan pembelajaran islami guna membentuk karakter peserta didik yang *berakhlaqul karimah*

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam tentang pendidikan karakter islami yang di terapkan di SMPN 1

⁶ Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter*, hlm. 106-108.

Pademawu dengan memberi judul “upaya guru PAI dalam membentuk karakter islami siswa/i SMPN 1 Pademawu” pada skripsi ini.

B. Fokus Penelitian

Adapun fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana program guru PAI dalam membentuk karakter islami siswa/i SMPN 1 Pademawu?
2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat dalam membentuk karakter islami siswa/i SMPN 1 Pademawu?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mencari kejelasan atas persoalan-persoalan sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan program guru PAI dalam membentuk karakter islami siswa/i SMPN 1 Pademawu
2. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam membentuk karakter islami siswa/i SMPN 1 Pademawu

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini ada dua yaitu secara teoritis maupun secara praktis. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan dan pedoman guru dalam membentuk karakter Islami dalam diri siswa.

Secara praktis hasil dari temuan di lapangan nantinya dapat memberikan informasi, sekaligus memberikan acuan dan pengetahuan pada semua kalangan, diantaranya:

1. Bagi Peneliti

Dapat menjadikan salah satu pengalaman berharga yang membentuk peneliti untuk lebih peka terhadap masalah yang ada dalam lingkungan sekolah dan bisa dijadikan pengalaman dan tambahan pengetahuan serta dapat membuka wacana pemikiran peneliti, sebagai tanggung jawab atas tercapainya suatu karakter islam dalam diri siswa.

2. Bagi Pembaca

Untuk sebagai referensi dalam menanamkan dan menerapkan karakter islami baik bagi guru dan peserta didik.

3. Bagi IAIN Madura

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi tambahan pengetahuan keilmuan untuk mahasiswa/i, serta bisa menjadi acuan atau referensi ke agamaan khususnya pembentukan karakter islami untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah ini ditulis dalam rangka menyamakan penafsiran terhadap maksud atau arti dari beberapa istilah yang ada dalam penelitian tersebut dan menghindari kekaburan makna. Sehingga tidak akan terjadi kesimpang siuran atau kesalah pahaman judul penelitian ini.

1. Upaya Guru PAI adalah usaha yang dilakukan oleh seorang guru yang menguasai ilmu pengetahuan (agama) untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar.
2. Karakter adalah kualitas atau kekuatan mental atau moral, akhlak atau budi pekerti individu yang merupakan kepribadian khusus, yang menjadi pendorong dan penggerak, membedakannya dengan individu lain.⁷
3. Pendidikan karakter Islami adalah upaya guru dalam membentuk watak atau perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Islami seperti: membentuk karakter peserta didik yang berakhlaqul karimah.

Jadi yang dimaksud peneliti dalam judul “Upaya guru PAI dalam membentuk karakter islami siswa/i SMPN 1 Pademawu Pamekasan.” adalah usaha seorang guru khususnya guru PAI untuk membentuk akhlaqul karimah dalam diri siswa/i di lingkungan sekolah.

⁷ Novan Ardy Wiyani, *Membumikan Pendidikan Karakter di SD Konsep, Praktik, dan Strateg*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 25.